

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan warisan budaya dan pengetahuan tradisional. Pengetahuan tradisional mengacu pada pengetahuan lokal dan komunitas lokal dalam suatu masyarakat. Selama bertahun-tahun, pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam bentuk pengetahuan lokal telah berkembang dalam komunitas lokal suatu masyarakat. Salah satu kearifan lokal yang merupakan bagian dari warisan budaya nusantara adalah pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat menyembuhkan penyakit atau sekedar untuk kesehatan (Cahyawati, 2019).

Khasiat tanaman obat merupakan salah satu cara untuk menemukan obat baru, misalnya obat tradisional seringkali menjadi cikal bakal lahirnya obat-obatan baru. Etnofarmasi merupakan bagian dari ilmu farmasi yang mencakup pemahaman tentang tanaman obat yang digunakan dan mempelajari bagaimana komunitas etnis atau masyarakat tertentu menggunakan obat-obatan. Ruang lingkup etnofarmasi adalah tanaman obat yang digunakan dan cara pemanfaatannya (Makoil, 2021). Komunitas etnis di suatu daerah memiliki keunikan budaya dan kearifan lokal karena perbedaan daerah. Hal ini berdampak pada pengetahuan tentang pengobatan dan pengobatan tradisional. Berbagai suku atau suku bangsa di Indonesia memiliki pengalaman tersendiri dalam mengatasi masalah kesehatan (Makoil, 2021).

Berbagai jenis tanaman yang dipakai menjadi obat tradisional bisa menjadi referensi buku di dunia obat-obatan, melalui adanya motto “*Back to Nature*” alias “Kembali ke Alam”. Obat bahan alam mulanya hanya diketahui masyarakat dengan ramuan jamu, hingga sampai sekarang jamu masih dipercayai menjadi obat yang manjur untuk mengobat banyak macam penyakit apalagi sudah ditingkatkan pada industri zaman sekarang. Wawasan tentang tanaman obat-obatan mempunyai berbagai macam karakter dalam suatu tempat (Nurrani, 2013).

Kalimantan merupakan pulau di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya. kekayaan pengetahuan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi pada etnis asli Kalimantan juga sangat banyak. Dalam hal perawatan kesehatan, umumnya masyarakat tradisional di Kalimantan saat ini sudah memanfaatkan pengobatan tradisional yang dikuasai oleh kaum tua atau tokoh adat setempat (Fahrni, 2018).

Salah satu masyarakat yang masih memanfaatkan keanekaragaman hayati tumbuhan untuk pengobatan tradisional adalah suku Dayak Ngaju yang tinggal di desa Timpah. Desa Timpah merupakan salah satu desa yang terletak di Jalan Palangkaraya – Buntok. Desa Timpah Merupakan Desa di Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

Masyarakat Dayak Ngaju masih memanfaatkan banyak sekali jenis tanaman yang berada disekitar lokasi tempat tinggal mereka buat dipakai sendiri, maupun menjadi bahan makanan, untuk pengobatan, atau digunakan untuk macam-macam upacara adat. Melihat adanya penggunaan tanaman untuk pengobatan masyarakat

Dayak Ngaju di desa Timpah, maka dari itu perlu adanya penelitian dengan judul Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Dayak Di Desa Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan menjadi obat tradisional oleh masyarakat Suku Dayak di Desa Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana kesesuaian penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Suku Dayak Desa Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah dengan aktivitas farmakologi hasil penelitian.
3. Berapa nilai *informant consensus factor* (ICF) dan *use value* (UV), berdasarkan analisis dari tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Dayak Desa Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang ada di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan untuk obat tradisional oleh masyarakat Suku Dayak di Desa Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

2. Mengetahui kesesuaian penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Suku Dayak Desa Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah dengan aktivitas farmakologi hasil penelitian.
3. Mengetahui nilai *Informant Concensus Factor* (ICF) dan *Use Value* (UV), berdasarkan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Dayak di Desa Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten kapuas Kalimantan Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan di penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Manfaat bagi Institusi adalah dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai tanaman berkhasiat obat serta dapat menambah pengetahuan tentang cara pengolahan tanaman obat menjadi obat tradisional.
2. Manfaat untuk peneliti adalah bisa menambah ilmu dan pengetahuan mengenai etnofarmasi tumbuhan obat yang bisa dipakai menjadi obat tradisional dan dapat menjadi sumber belajar.
3. Manfaat bagi masyarakat adalah untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan berkhasiat obat sebagai upaya menambah pengetahuan masyarakat lokal.